

Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017

DWIKA LODIA PUTRI¹, ADI RAHMAT², AZNURIYANDI³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : lodiaputri_62@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of company risk, the proportion of the independent Board of Commissioners, the Audit Committee and Accounting Conservatism on Tax Avoidance in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period, totaling 136 companies. The sample selection technique in this study used a purposive sampling method and produced a sample of 69 companies. The type of data used in this study is secondary data. The data is in the form of financial statements and annual reports of manufacturing companies in 2015-2017. The analytical method used is multiple linear regression. Based on the results of research and discussion, the following conclusions can be drawn: 1). Company risk does not affect the Tax Avoidance conducted by the company. This means that the greater or lesser risk of a company in a manufacturing company cannot cause an increase or decrease in company's Tax avoidance significantly. 2). The proportion of independent commissioners has an effect on Tax Avoidance. This means that the greater or smaller percentage of independent commissioners in a manufacturing company causes an increase or decrease in a company's Tax Avoidance. 3). The Audit Committee has no effect on Tax Avoidance. This means that even if a manufacturing company is audited by the big four and the non big four KAP, fraud can occur. 4). Accounting conservatism does not affect the Tax Avoidance of the company. This means that the greater or less the principle of prudence (conservatism) accounting in a manufacturing company does not cause an increase or decrease in a company's Tax Avoidance significantly.

Keywords: *Tax Avoidance, Company Risk, Independent Commissioners, Audit Committee and Accounting Conservatism*

Menurut UU KUP Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Zain (2008: 50) penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak bertujuan

untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Isu adanya penghindaran pajak di suatu negara bisa kita lihat melalui tax ratio (rasio pajak) di negara tersebut. Rasio pajak merupakan rasio penerimaan pajak dibagi dengan nominal pendapatan domestik bruto (PDB). Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak di negara

tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio pajak maka kinerja pemungutan pajak di negara tersebut adalah semakin buruk. Menurut Dirjen Pajak Sigit Priadi Pramudito, negara Indonesia memiliki rasio pajak yang rendah. Ia menilai rendahnya rasio pajak karena masyarakat Indonesia masih egois. Mayoritas masyarakat yang enggan membayar pajak, padahal ini merupakan kewajiban bersama untuk kesejahteraan rakyat. Tarif pajak Indonesia kurang kompetitif dibanding negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) lainnya. Ini tercermin dari tingginya tarif pajak Indonesia dibanding negara lainnya

Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan khususnya terkait dengan *Tax Avoidance*, karena *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja (Budiman dan Setyono, 2012). Namun menurut penelitian Jaya dkk. (2014) dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit meskipun perusahaan memilih metode akuntansi yang konservatif. Sehingga diduga, Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapatkan tingkat keagresifitasan pajak yang rendah.

Pajak adalah iuran dari rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011:1).

Tax Avoidance adalah suatu usaha untuk mengurangi pembayaran pajak dengan cara yang diperbolehkan hukum, yaitu dengan cara memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada (Surbakti, 2012). Dalam teori tradisional *Tax Avoidance* dianggap sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada para pemegang saham (Kim *et.al* dalam Chasbiandani dan Martini, 2012).

Risiko perusahaan merupakan *volatilitas earning* perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus deviasi standar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau lebih dari yang direncanakan (*upset potensial*), semakin besar deviasi standar *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Tinggi rendahnya risiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse* (Paligovora, 2010).

Berdasarkan Pasal 1 angka 6 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.

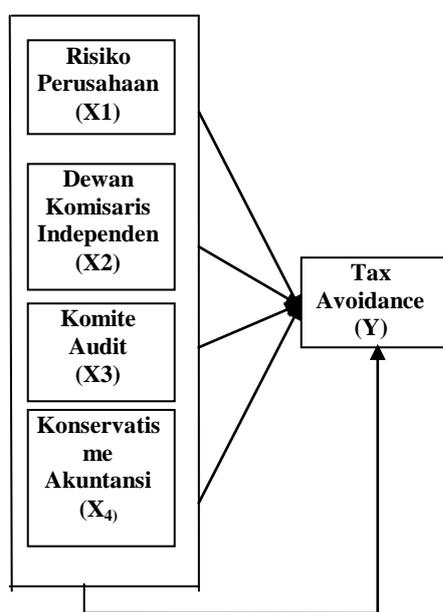
Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja manajer.

Natawidnyana (2008) menyatakan bahwa komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab dalam pengawasan proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (*disclosure*). Fungsi komite audit yang berjalan secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung *good corporate governance* (Andriyani, 2008).

Komite audit memiliki tugas untuk melakukan kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan agar terhindar dari kecurangan pihak manajemen. Pohan (2009) menyimpulkan

bahwa komite audit berpengaruh negatif pada *Tax Avoidance*.

Konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko interen dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Selain merupakan konvensi penting dalam laporan keuangan, konservatisme mengimplikasikan kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aktiva.



METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berjumlah 136 perusahaan. Sedangkan sampelnya adalah beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penyampelan dengan tujuan tertentu sesuai keinginan peneliti yang akan menghasilkan *directed sample* yaitu sampel menurut keinginan peneliti dengan kriteria

tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2015-2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014:104). Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 yang diperoleh dari website resmi situs www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan dan laporan tahunan atau dokumen-dokumen lain yang memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Laporan keuangan dan tahunan diperoleh dari data base website resmi *Stock Exchange* (IDM) www.idx.co.id.

HASIL

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel . 1

Analisis Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Risiko Perusahaan	207	.0016	.4635	.046399	.0673379
Proporsi Komisaris Independen	207	.00	1.00	.4081	.13116
Komite Audit	207	2	33	6.20	4.540
Konservatisme Akuntansi	207	-.4884	1.4703	-.004245	.1285934
Tax Avoidance	207	-5.5484	5.7963	.311318	.6672986
Valid N (listwise)	207				

Sumber: Olahan Data SPSS 17.00.2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tax Avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,311318 dan standar deviasi sebesar 0,6672986. *Tax Avoidance* terkecil adalah -5,5484 sedangkan *Tax Avoidance* terbesar adalah 5,7963.

Risiko Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0016 dan nilai maximum 0,4635. Rata-rata Risiko Perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,046399 dengan standar deviasi 0,0673379.

Proporsi Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum 1,00. Rata-rata Proporsi Komisaris Independen dalam penelitian ini sebesar 0,4081 dengan standar deviasi 0,13116. Hal ini berarti Rata-rata 40,81% Komisaris pada perusahaan sampel merupakan Komisaris Independen. Hal ini sudah memenuhi standar BAPEPAM yang mewajibkan sepertiga anggota komisaris merupakan komisaris independen.

Jumlah Rapat Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum 33 kali. Rata-rata Jumlah Rapat Komite Audit dalam penelitian ini sebesar 6,20 ≈ 6 kali dengan standar deviasi 4,540. Hal ini berarti Rata-rata jumlah pertemuan Komite Audit pada perusahaan sampel telah memenuhi peraturan yang diterbitkan Bapepam yakni 4 kali dalam setahun.

Konservatisme Akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar -0,4884 dan nilai maximum 1,4703. Rata-rata Konservatisme Akuntansi dalam penelitian ini sebesar -0,004245 dengan standar deviasi 0,1285934.

b. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel. 2

Hasil Uji Normalitas Sebelum Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66679826
Most Extreme Differences	Absolute	.346
	Positive	.324
	Negative	-.346
Kolmogorov-Smirnov Z		4.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal

Sumber: Olahan Data SPSS 17.00. 2020

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai lebih kecil dengan $\alpha = 0,05$, maka data dalam penelitian ini belum berdistribusi secara normal. Untuk itu perlu dilakukan uji outlier.

Dari hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Statistic Program for Sosial Science (SPSS)* versi 17.0. Dari hasil pengujian terhadap 207 data, ditemukan 36 data yang merupakan data outlier dan harus dilakukan penghapusan. Setelah dilakukan penghapusan, maka data penelitian berkurang menjadi 171 data. Setelah dilakukan pengujian data outlier, maka dilakukan kembali pengujian normalitas:

Tabel .3

Hasil Uji Normalitas Setelah Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17018099
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.166
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olahan Data SPSS 17.00, 2020

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

c. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1.

Tabel .4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Risiko Perusahaan	.950	1.053
Proporsi Komisaris Independen	.978	1.022
Komite Audit	.942	1.061
Konservatisme Akuntansi	.985	1.015

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber: Olahan Data SPSS 17.00. 2020.

Tabel di atas menggambarkan semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,1. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang biasa muncul dalam penelitian *time series*. Pengujian adanya *autokorelasi* dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.968

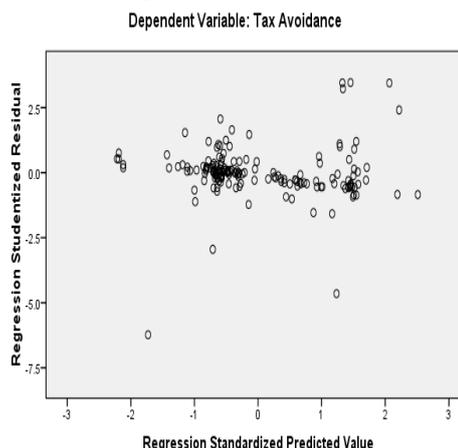
Sumber: Olahan Data SPSS 17.00, 2020

Oleh karena nilai dw (1,968) lebih besar dari du (1,7979) dan lebih kecil dari 4-du ($4 - 1,7979 = 2,2021$), dari Tabel. 5 diatas bahwa keputusan yang didapat adalah *Non-Decision*, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan Data SPSS 17.00. 2020.

Gambar di atas menunjukkan bahwa regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka terjadi gangguan heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel

bebas. Hasil pengujian model regresi secara parsial diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 6

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.053	.071		.755	.451
Risiko Perusahaan	.191	.406	.036	.472	.638
Proporsi Komisaris Independen	.608	.171	.268	3.549	.001
Komite Audit	-.004	.005	-.058	-.756	.451
Konservatisme Akuntansi	.068	.215	.024	.316	.752

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olahan Data SPSS 17.00, 2020

Berdasarkan tabel pengujian regresi linear maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,053 + 0,191X_1 + 0,608X_2 - 0,004X_3 + 0,068X_4$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,053 artinya *Tax Avoidance* akan bernilai sebesar 0,053 apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol.
2. Nilai koefisien regresi $X_1(b_1)$ sebesar 0,191, artinya Risiko Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,191. Apabila Risiko Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,191. Begitu juga sebaliknya, Apabila Risiko Perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,191.
3. Nilai koefisien regresi $X_2(b_2)$ sebesar 0,608, artinya Proporsi Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,608. Apabila Proporsi Komisaris Independen

mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan mengalami meningkat sebesar 0,608. Begitu juga sebaliknya, Apabila Proporsi Komisaris Independen mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0,608.

4. Nilai koefisien regresi $X_3(b_3)$ sebesar -0,004, artinya Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,004. Apabila Komite Audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0,004. Begitu juga sebaliknya, apabila Komite Audit mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,004.
5. Nilai koefisien regresi $X_4(b_4)$ sebesar 0,068, artinya Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,068. Apabila Konservatisme Akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Tax Avoidance* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,068. Begitu juga sebaliknya, Apabila Konservatisme Akuntansi mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan penurunan sebesar 0,068.

5. Hasil Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan atau disebut uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh keempat variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel .7
Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.406	4	.101	3.420	.010 ^a
Residual	4.923	166	.030		
Total	5.329	170			

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Risiko Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olahan Data SPSS 17.00, 2020.

Hasil perhitungan dari uji F yang menghasilkan nilai $F_{hitung} = 3,420$ dengan nilai signifikansi sebesar 2,43. Karena $F_{hitung} 3,420 > F_{tabel} 2,43$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Konservatisme Akuntansi dan Risiko Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

6. Hasil Uji Hipotesis (t)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.053	.071		.755	.451
Risiko Perusahaan	.191	.406	.036	.472	.638
Proporsi Komisaris Independen	.608	.171	.268	3.549	.001
Komite Audit	-.004	.005	-.058	-.756	.451
Konservatisme Akuntansi	.068	.215	.024	.316	.752

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olahan Data SPSS 17.00, 2020

Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $df = n$ (sampel) - k (jumlah variabel independen) - 1 = 171 - 4 - 1 = 166 dan alpha 0,05 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,974.

7. Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276 ^a	.076	.054	.1722192	1.968

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Risiko Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olahan Data SPSS 17.00, 2020.

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Dari tampilan output SPSS 17.00 menunjukkan besarnya R Square model regresi adalah 0,076, hal ini berarti *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Konservatisme Akuntansi dan Risiko Perusahaan sebesar 7,6% sedangkan sisanya ($100\% - 7,6\% = 92,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien regresi variabel Risiko Perusahaan adalah 0,191. Dengan nilai signifikansi variabel Risiko Perusahaan sebesar $0,0638 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Risiko Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tanda koefisien regresi bernilai positif pada variabel Risiko Perusahaan yang berarti jika Risiko Perusahaan naik sebesar 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,013satuan.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien regresi variabel Proporsi Komisaris Independen adalah 0,608. Dengan nilai signifikansi variabel Proporsi Komisaris Independen sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan ini maka bisa disimpulkan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tanda koefisien regresi bernilai positif pada variabel Proporsi Komisaris Independen, yang berarti jika Proporsi Komisaris Independen naik sebesar 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,608 satuan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien regresi variabel Komite Audit adalah -0,004. Dengan nilai signifikansi variabel Komite Audit sebesar $0,451 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan ini maka bisa disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tanda koefisien regresi bernilai positif pada variabel Komite Audit, yang berarti jika Komite Audit naik sebesar 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan turun sebesar 0,004 satuan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien regresi variabel Konservatisme Akuntansi adalah 0,068. Dengan nilai signifikansi variabel Konservatisme Akuntansi sebesar $0,752 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan ini maka bisa disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tanda koefisien regresi bernilai positif pada variabel Konservatisme Akuntansi, yang berarti jika Konservatisme Akuntansi naik sebesar 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,068 satuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. Artinya semakin besar atau kecilnya risiko perusahaan pada suatu perusahaan manufaktur tidak dapat menyebabkan peningkatan ataupun penurunan penghindaran pajak suatu perusahaan secara signifikan.
2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Artinya semakin besar atau kecil persentase dewan komisaris independen pada suatu perusahaan manufaktur menyebabkan peningkatan ataupun

penurunan penghindaran pajak suatu perusahaan.

3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Artinya walaupun suatu perusahaan manufaktur diaudit oleh KAP *the big four* maupun KAP *non the big four* bisa terjadi tindak kecurangan. Alasan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap aktivitas *Tax Avoidance* yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memang lebih cenderung dipercayai oleh manajemen perusahaan sebagai KAP yang mempunyai integritas kerja tinggi dengan selalu menerapkan peraturan peraturan yang ada serta berkualitas. Namun, apabila perusahaan bisa memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang banyak dan lebih baik terhadap KAP tersebut, maka bisa saja KAP yang bereputasi baik melakukan tindakan kecurangan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka seperti kasus Enron tahun 2004.
4. Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. Artinya semakin besar atau kecil prinsip kehati-hatian (konservatisme) akuntansi pada suatu perusahaan manufaktur tidak menyebabkan peningkatan ataupun penurunan penghindaran pajak suatu perusahaan secara signifikan.
5. Risiko perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Konservatisme Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Karena $F_{hitung} 3,420 > F_{tabel} 2,43$ dan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus. 2012. "Pengaruh Corporate Governance terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Adriani. 2010. *Teori Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus. 2012. "Pengaruh Corporate Governance terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Ahmed, A.S., Duellman, S., 2007. Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis, *Journal of Accounting and Economics*.
- Andriyani, Maria. 2008. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Investment Opportunity Set dan Profitability Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada perusahaan Automotive di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004- 2006)*.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Electronic Theses & Dissertations (ETD) Univeritas GajahMada.
- Basu, S. 2010. *The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings*. *Journal of Accounting & Economics* 24 (December): 3-37.
- Baharudin, Ahmad Arif dan Provita Wijayanti. 2011. Mekanisme Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance* Akuntansi di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi Vol 7 No 1:86-101*.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Electronic Theses & Dissertations (ETD) Univeritas GajahMada.
- Bernard, Sinaga. 2011. Pengaruh Karakteristik corporate governance, kompensasi terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 30-41*.
- Bakri, Nurlita. 2008. Analisis Hubungan dan Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Dewan Komisaris Terhadap Cost Of Debt (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007). *Tesis Magister Manajemen Universitas Indonesia*.
- Chasbiandani, Tryas dan Martini, Dwi. 2012. "Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Coles, Jeffrey L., Daniel, Naveen D., Naveen, Lalitha. 2004. "Managerial Incentive And Risk Taking" *The Accounting Review*.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1*.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan Jati I Ketut. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556, 6.2 : 249-260*

- 16 Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017 (Dwika Lodia Putri, Adi Rahmat, Aznuriyandi)
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, vol. 84, hal.467-496.
- Fama, E.F., Jensen, M.C. 1983. Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics* 26, 301–325.
- Faradillah. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Investment Opportunity Set IOS terhadap Konservatisme Akuntansi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS
- Givoly, D., Hayn, C. 2002. The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics* 29, 287–320.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Jaya, Tresno Eko, dkk. 2014. Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, dan *Tax Avoidance*. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2012. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Lara, Juan Manuel García, Penalva, Fernando, and Beatriz García Osmá. 2005. *Accounting Conservatism and Corporate Governance*. Available online at <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 5 Juli 2016
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta. Andi Offset
- Nasution, Marihot., dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Natawidnyana. 2008. *Definisi komite audit* <https://natawidnyana.wordpress.com/2008/12/11/audit-iii-sesi-9-komite-audit/>
- Paligorova, T. 2010. *Corporate Risk Taking And Ownership Structure* (No.2010, 3). Bank Of Canada *Working Paper*.
- Puspita, S.R. dan P. Harto. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (2): 1-13.
- Pohan, Hotman, T. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio TobinQ, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak dan Biaya Pajak Ditunda. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Publik Vol. 4, No. 2*.
- Putri, Cynthia Dwi. 2013. Pengaruh Corporate Governace dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. UNP.
- Prakosa, K.B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. 24-27 September 2014, Mataram, Indonesia. Hal.1-27.
- Republik Indonesia. 2007, Undang – Undang No. 28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara RI

- Tahun 2007, No. 85. Sekretariat Negara, Jakarta. Ilmu Administrasi Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia, Surat Direktur Jendral Pajak No. 5-14/Pj.7/2003 Tentang Program Optimalisasi Penerimaan Pajak. Sunyoto, Danang, 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, CAPS (Center of Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Susiana, Herawati, 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*. Pp.1-3 Ujiyantho, Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Suandy, E. 2008. *Perencanaan Pajak*. Yogyakarta: Salemba Empat. Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi 11: Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Suparmono, dan Damayanti Theresia Woro. 2010. *Perpajakan Indonesia. Mekanisme dan Perhitungan*. Penerbit Andi : Yogyakarta. Watts, R., Zimmerman, J. 2003. *Positive Theory of Accounting*. Jersey: Prentice- Hall.
- Surbakti, Theresia Adelina V. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2010. *Skripsi*. Depok, Universitas Indonesia. Yuningsih, Ni Wayan; Sumadi, I Kadek; Utthavi, Wayan Hesadijaya; dan Noviar Naniek. 2013. Struktur Kepemilikan dan *Tax Avoidance* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado*
- Supriyanto, 2006. Pengaruh Corporate Governance dan bentuk kepemilikan terhadap kinerja keuangan Bank di Indonesia. *Disertasi UGM Jogjakarta*. Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2014. *Menguasai Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/09/inilah-tarif-dan-jumlah-pajak-di-kawasan-asia-tenggara>
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat <https://www.idx.co.id>
- Setyani, Rina. 2008. Deterrent Effect Penyidikan Pajak *Asian Agri Group* terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Sektor Industry dan Perkebunan Kelapa Sawit. *Tesis Program Master*